

Penerapan Metode Sariswara untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III SD

A'yun Nur Sakinah, Trisniawati*, Nelly Rhosyida

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl. Batikan, UH-III No.1043, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167, Indonesia

E-mail Korespondensi: trisniawati@ustjogja.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to describe the application of the sariswara method to enhance mathematics learning objectives for the third class students at public elementary school 3 Taskombang Klaten. Classroom action research is the term for this kind of study. The study's subjects were class III pupils at public elementary school 3 Taskombang, consisting of 31 students. This research was used in II cycles, in each cycle two meetings were held. Methods of gathering data use observation, examination, documentation additionally giving questionnaires. The data interpretation technique utilized is both numerical and descriptive descriptive to analyze learning objectives. The outcomes of this research show that using the sariswara technique can get better mathematics learning objectives for class III pupils at SD Negeri 3 Taskombang. This can be seen based on the mean value of students' mathematics learning objectives for cycle I, cycle II and pre-cycle. The increase that occurred was the average pre-cycle score of 48 with a KKM achievement percentage of 9.6%. After applying the sariswara method, the average value for cycle I increased, namely 63.32 with a KKM achievement percentage of 48.38%, while the average value for cycle II was 84.48 with a KKM achievement percentage of 87.09%. This demonstrates a rise between cycle I and cycle II. The implications of education using the sariswara method make students more interested and their enthusiasm for learning increases and improves student learning objectives.*

Keywords: *problem based learning, critical thinking skills, thematic learning.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode sariswara untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri 3 Taskombang Klaten. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 3 Taskombang yang terdiri dari 31 peserta didik. Penelitian ini menggunakan II siklus, yang tiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, tes, dokumentasi serta pemberian angket. Teknik analisis data yang dilakukan ialah deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode sariswara dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas III SD Negeri 3 Taskombang. Hal ini terlihat berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik pada pra-tindakan, siklus I, dan siklus II. Adapun meningkatnya hasil rata-rata kelas yang terjadi pada prasiklus sebesar 48 dengan persentase pencapaian KKM 9,6%. Setelah diterapkan metode sariswara terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 63,32 dengan persentase pencapaian KKM 48,38%, sedangkan nilai rata-rata siklus II 84,48 dengan persentase pencapaian KKM 87,09%. Hal ini menunjukkan peningkatan antara siklus I dan siklus II. Implikasi pembelajaran dengan menggunakan metode sariswara membuat peserta didik semakin tertarik dan semangat belajarnya meningkat serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Metode Sariswara, Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika.

Pendahuluan

Pernyataan hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar dan merupakan suatu penilaian yang dicapai oleh seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana materi atau materi pembelajaran yang diajarkan telah diterima oleh

siswa tersebut dilontarkan oleh Arikunto dalam Saring Marsudi (2011:48). Hasil belajar merupakan produk interaksi aktif dan konstruktif individu dengan lingkungannya Nasution, S (1990:21).

Menurut Nana Sudjana (2011:7), hasil belajar adalah kompetensi atau keterampilan yang dapat diperoleh siswa setelah selesainya kegiatan pembelajaran yang dibuat dan dilaksanakan oleh guru di kelas dan sekolah tertentu. Sebaliknya, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah menyelesaikan suatu proses belajar tertentu Gagne dan Briggs (1991:187). Menurut Sumiati & Asra dalam Harefa et al (2020:14), penggunaan hasil penilaian yang diperoleh siswa selama belajar merupakan salah satu tolak ukur penilaian efektivitas seorang guru. Sejauh mana siswa mampu menyerap materi yang diajarkan menjadi barometer tinggi rendahnya hasil belajar. Sementara itu, penetapan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) biasanya digunakan untuk mengukur pencapaian daya serap, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Keberhasilan guru dalam menciptakan, mengatur, dan melaksanakan proses pembelajaran tercermin dari pencapaian hasil belajar matematika yang memuaskan siswa. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran matematika. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya tindakan tersendiri yaitu mencari cara pemecahan masalahnya agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran matematika dikarenakan kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika, kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengerti tentang materi yang disampaikan oleh pendidik, serta penyampaian materi atau metode yang digunakan pendidik kurang menarik.

Salah satu metode yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode belajar sariswara. Satu diantara strategi pengajaran Ki Hadjar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional melalui pembelajaran Tamansiswa adalah metode sariswara. Metode sariswara adalah strategi pengajaran yang memadukan penyampaian materi pembelajaran dengan perpaduan *wiraga* (senam badan), *wirama* (dengan irama lagu atau cerita), dan *wirasa* (latihan perasaan/rasa) Salsabila dkk (2021:46). Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat belajar dengan kemampuan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik. Menurut Dewantara (2013:5), *titilaras ingkang awewaton swara, boten awewaton wilahan gamelan*, merupakan pengertian dari sariswara itu sendiri.

Sariswara dibawakan secara ritmis tanpa menggunakan gamelan dalam latihannya. Metode sariswara mengintegrasikan pembelajaran yang dalam prosesnya terdapat *wiraga*, *wirasa*, dan *wirama*. Metode pengajaran yang menggunakan bahasa tubuh untuk menyampaikan informasi sehingga siswa merasa bebas dan mandiri saat belajar disebut "*wiraga*". Melalui penggunaan hati untuk menyampaikan informasi, suatu metode yang disebut dengan "*wirasa*", siswa dapat menerima pelajaran dan terinspirasi untuk bertindak secara moral, sehingga pendidikannya lebih bermakna. Metode penyampaian materi kepada siswa yang membuat mereka senang melakukannya disebut "*wirama*", yaitu dengan menggunakan lagu atau tembang.

Andini, et.al., (2016) menyatakan bahwa penerapan metode sariswara juga dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar melalui penyesuaian kurikulum, khususnya dengan mengubah tujuan pembelajaran dan mencari pendekatan berbeda untuk dipelajari

siswa. Siswa dapat memperoleh pengetahuan yang bermakna dengan menggunakan metode sariswara dalam pengajaran matematika dengan cara ini. Pada penelitian (Nadya Hanna Difandi, 2020) memperlihatkan bahwa metode sariswara sejalan dengan hierarki taksonomi bloom yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun pada penelitian (Sri R.S., Akhmad N.R., & Bima S.R., 2019) metode sariswara dapat menguatkan rasa cinta terhadap bahasa dan sastra Jawa sehingga memudahkan siswa belajar pembelajaran dan sastra Jawa. Dalam penelitian lain oleh (Helmi D.A.S., 2020) metode sariswara menggabungkan tiga Pelajaran sekaligus yakni lagu, sastra, dan cerita yang meningkatkan aspek afektif dan psikomotor siswa.

Dari latar belakang serta penelitian terdahulu, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode sariswara dalam pembelajaran matematika serta membuktikan ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar matematika melalui metode sariswara pada siswa kelas III SD Negeri 3 Taskomambang Klaten.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc Taggart Rahman, T (2018). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan 2 siklus, yang dimana dalam setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 3 taskombang Klaten dengan jumlah siswa 31, yaitu 17 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini untuk menentukan nilai akhir berdasarkan skor teoritis, menghitung mean, dan menghitung ketuntasan belajar secara klasikal. Adapun untuk analisis data kualitatif dalam penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas III, dokumentasi berupa pengambilan foto pada saat proses pembelajaran menggunakan metode sariswara, nilai ulangan harian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menguji coba instrument. Uji coba instrument meliputi uji validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan uji reliabilitas. Tabel 1 merupakan penyajian hasil uji validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran pada siklus I dan II.

Hasil uji validitas pada siklus I dan siklus II sama-sama terdapat 9 soal valid dan 1 soal tidak valid. Hasil uji daya pembeda tes siklus I diperoleh 1 butir soal kategori jelek, diperoleh 3 butir soal kategori cukup, serta diperoleh 6 butir soal kategori baik. Sedangkan hasil uji daya pembeda tes siklus II diperoleh 4 butir soal kategori jelek, diperoleh 4 butir soal kategori cukup, dan diperoleh 2 butir soal kategori baik. Pada uji tingkat kesukaran pada siklus II terdapat 4 soal dengan kriteria mudah dan 6 soal kriteria sedang. Adapun pada siklus II terdapat 9 soal kategori mudah dan 1 soal kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran pada soal tes siklus I terdapat 1 butir soal yang tidak dipakai ialah soal nomor 7. Sedangkan ada 9 butir soal yang dipakai yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, dan 10. Adapun dalam soal tes siklus II terdapat 1 butir soal yang tidak dipakai yaitu soal nomor 1. Sedangkan terdapat 9 butir soal yang dipakai yaitu soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas, Daya Pembeda, dan Tingkat Kesukaran Pada Siklus I Dan II

Uji Coba Instrumen	Kriteria	Siklus I (Nomor Butir)	Siklus II (Nomor Butir)	Keterangan
Uji Validitas	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	Tidak valid : $r_{hitung} < r_{tabel}$
	Tidak Valid	7	1	Valid : $r_{hitung} \geq r_{tabel}$
Daya Pembeda	Baik	2, 4, 5, 9, 10	8, 10	Jelek : $0,00 \leq D \leq 0,20$
	Cukup	3, 7, 8	3, 4, 7, 9	Cukup : $0,20 < D \leq 0,40$
	Jelek	1	1, 2, 5, 6	Baik : $0,40 < D \leq 0,70$
Tingkat Kesukaran	Mudah	1, 3, 4, 8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10	Sedang : $0,30 < P \leq 0,70$
	Sedang	2, 5, 6, 7, 9, 10	9	Mudah : $0,70 < P \leq 1,00$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebelum dilakukan sebuah tindakan, maka peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengetahui permasalahan pembelajaran matematika. Dari data hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 September 2022, pembelajaran matematika yang ada di SD Negeri 3 Taskombang Klaten, proses pembelajaran matematika pada materi sudut masih menggunakan metode ceramah. Oleh karenanya, pada penelitian ini dilakukan Tindakan di dalam kelas dengan menggunakan metode sariswara.

Apabila uji coba instrument telah dilakukan, maka peneliti melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam siklus I dan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode sariswara adalah sebagai berikut: 1). Pendidik melakukan sebuah pendekatan kepada peserta didik; 2). Pendidik mengamati keberagaman karakteristik peserta didik; 3). Pendidik mengidentifikasi atau memilih dan menyesuaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan; 4). Pendidik mengintegrasikan materi tersebut kedalam sebuah lagu; 5). Pendidik melakukan review ulang terhadap lagu yang sudah dibuat; 6). Pembelajaran dapat tersampaikan terhadap semua siswa.

Setelah melakukan penelitian tindakan dalam siklus I dan siklus II dapat ditemukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode sariswara. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilakukannya sebuah tindakan berupa nilai kemampuan awal atau ulangan harian, nilai akhir tes siklus I dan nilai akhir tes siklus II dengan jumlah soal yang dipakai adalah 9. Ringkasan perbandingan hasil belajar matematika pada pratindakan, siklus I, dan siklus II disajikan pada table 2.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat adanya peningkatan rata-rata mulai dari pratindakan 48 meningkat menjadi 63,32 pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,48. Hal tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan pada penelitian ini yang mana pada siklus II 75% dari keseluruhan peserta didik telah mencapai nilai ≥ 65 sesuai dengan KKM

yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut dan peningkatan hasil belajar setiap siklusnya mencapai 5%.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Matematika pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik tuntas	3	15	27
2	Persentase ketuntasan	9,6%	48,38%	87,09%
3	Rata-rata nilai peserta didik	48	63,32	84,48
4	Nilai tertinggi	90	100	100
5	Nilai terendah	24	11	33
6	Jumlah Peserta Tes		33	

Dari tabel perbandingan hasil belajar peserta didik tersebut dapat terlihat bahwa sudah meningkatnya nilai rata-rata kelas di setiap siklusnya. Banyaknya peserta didik yang tuntas dalam hasil belajarnya pun dapat meningkat setiap siklusnya. Sehingga dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik sudah mencapai target yang ingin dicapai.

Pembahasan

Metode sariswara adalah salah satu metode belajar yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara dalam ajaran Tamansiswa, yang mana dalam metode sariswara ini menggabungkan antara *wiraga* (gerak tubuh), *wirama* (dengan irama/lagu), dan *wirasa* (dengan perasaan/hati). Menurut Salsabila dkk (2021: 1074) bahwa sariswara ini memiliki sifat pembelajaran yang menyenangkan, menarik, serta berbudaya dan pada dasarnya fungsi utama sariswara ini adalah menegaskan karakter baik peserta didik. Sehingga perlu ditekankan bahwa peserta didik bukan kertas kosong, mereka memiliki hak untuk mendapatkan pengajaran yang baik dari orang dewasa.

Dalam pembelajaran kegiatan awal, peneliti menginformasikan capaian belajar dan hasil belajar yang diharapkan agar dapat tercapai oleh peserta didik. Peneliti memberikan motivasi lalu memberitahu metode sariswara dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Dalam kegiatan inti peneliti mengajak para peserta didik untuk melakukan senam sudut. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan materi melalui seni suara, gerak, dan juga melalui perasaan, yang mana dengan bernyanyi peserta didik akan merasa senang.



Gambar 1. Kegiatan Senam Sudut



Gambar 2. Kegiatan Pencontohhan Senam Sudut Peserta didik

Adapun 5 manfaat bernyanyi untuk anak yang dinyatakan oleh Difandi, dkk (2019:3) dalam penelitiannya yaitu: (1) Manfaat secara fisik, (2) Manfaat secara psikologis, (3) Manfaat sosial, (4) Manfaat musikal, dan (5) Manfaat pendidikan.

Setelah diterapkan metode sariswara dengan benar, hasil belajar dapat meningkat. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan, hal ini sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Perbandingan hasil tes siklus I dan II, skor rata-rata peserta didik telah

meningkat, yaitu 63,32 menjadi 84,48. Pada siklus II diperoleh data nilai tertinggi yang diraih peserta didik, dengan menggunakan 9 butir soal. Yaitu nilai 100 merupakan yang tertinggi, dan nilai terendah 33. Pada siklus II terdapat peningkatan sebesar 87,09% atau 27 peserta didik. Sedangkan pada siklus sebelumnya sebesar 48,38% atau 15 peserta didik. Pada siklus ini terdapat peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 38,72%. Namun, terdapat peserta didik yang nilainya menurun dibandingkan pada siklus I, dan hal tersebut tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kegiatan belajar dengan metode sariswara. Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Nadya Hanna Difandi (2020), dalam skripsinya menyatakan hasil penelitian tentang penerapan metode sariswara dalam dolanan anak dapat meningkatkan ranah kognitif.

Terbiasanya peserta didik dengan kegiatan belajar menggunakan metode sariswara terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa setiap peserta didik menjadi siap untuk belajar. Setiap peserta didik dapat memahami materi dengan cara bernyanyi sehingga perasaan mereka menjadi senang dan membuat pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang sudah tidak menakutkan lagi. Seperti yang disebutkan oleh Dewantara dalam Saktimulya, S. R. (2019:7) bahwasanya *wirama* mempunyai sebuah kekuatan yang dapat memudahkan kegiatan jasmani, serta memajukan kecerdasan jiwa.

Dalam kegiatan diskusi peserta didik juga tidak saling mendominasi, yang mana peserta didik yang sudah terbiasa atau faham, maka dia akan mengajarkan peserta didik yang lain dalam satu kelompok tersebut. Seperti yang disebutkan dalam Salsabila, dkk (2019:1075) bahwa manfaat yang bisa didapatkan dari pelajaran hidup adalah peserta didik dapat mengontrol emosinya dengan baik, dan saling mengerti perbedaan, hingga tidak adanya diskriminasi antar peserta didik.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui metode sariswara dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran matematika juga dapat diterima dan dapat tersampaikan oleh peserta didik dengan rasa senang dan gembira, sehingga matematika bukanlah lagi menjadi pelajaran yang menakutkan. Karena pembelajaran dapat dilakukan dengan bernyanyi, lalu menggunakan seluruh anggota tubuh untuk bergerak dan peserta didik dapat dengan bebas mengekspresikannya. Mereka dapat belajar mengenal jenis sudut dengan menggunakan gerakan bagian tubuh sehingga membuat matematika itu sangat dekat dengan diri sendiri. Pembelajaran ini dapat menyenangkan peserta didik karena belajar dengan cara bernyanyi ataupun dengan gerakan tubuh itu masih sesuai dengan karakteristik peserta didik pada usia tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada SD Negeri 3 Taskombang Klaten, bahwa penerapan metode belajar sariswara dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman materi serta hasil belajar matematika yang bagus bagi peserta didik. Meningkatnya hasil belajar matematika tersebut dapat terlihat pada nilai rata-rata. Adapun nilai rata-rata hasil belajar matematika pada pratindakan 48 (9,6%) meningkat menjadi 63,32 (48,38%) pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,48 (87,09%). Hal tersebut sesuai dengan tingkat indikator keberhasilan, yang mana penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari keseluruhan peserta didik di kelas hasil belajarnya mencapai ≥ 65 sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah dan peningkatan hasil belajar

setiap siklusnya mencapai 5%. Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian metode sariswara diharapkan dapat mengembangkan penelitian metode sariswara ke dalam sudut pandang ilmu lainnya, memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, S. D. (2012). *Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Metode Pembelajaran Edutainment (Education Entertainment) Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangnongko Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012*.
- Dewantara, K. H. (1962). *Buku I: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa.
- Hanna Difandi, N. (2020). *Penerapan Metode Sariswara dalam Dolanan Anak di Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Nainggolan, O. T. P., Ismudiati, E., & Manek, B. A. (2021). Konsep Metode Sariswara Ditinjau Dari Pendidikan Musik Dalam Upaya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Musik Berbasis Kebudayaan Nasional Indonesia. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 5(2), 150-163. <https://doi.org/10.24114/gondang.v5i2.28290>
- Nasution, S. (1990). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Pratomo, W., & Sundawa, D. (2021). Manifestasi Pendidikan Karakter Berbasis Metode Sariswara di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *In Seminar Nasional Pendidikan Ips* (Vol. 1, pp. 93-101). ejournal.fkip.unsri.ac.id
- Rahardjo, S & Soearatman, K. (2015). *Ki Hadjar Dewantara: Biografi Singkat 1889-1959*. Yogyakarta: Garasi.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV. Pilar Nusantara.
- Saktimulya, S. R., Nugroho, A., & Raharja, R. B. S. (2019). Implementasi Metode Sariswara Karya Ki Hadjar Dewantara pada Sekolah Dasar di Kecamatan Mergangsan Yogyakarta. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 3-12. <https://doi.org/10.22146/bb.45026>
- Salsabila, H., Raspati, M. I., Annisa, F. Y., Andini, D. W., & Praheto, B. E. (2021). Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i2.9166>
- Sari, D. I. P., Setiani, M., Mugnianingsih, N. A., Ramadhan, S. A. R., Afiani, A., & Putri, P. (2021). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Ampar-Ampar Pisang Berbasis Kearifan Lokal Dengan Metode Sariswara. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11140>

- Shadiq, F. (2014). *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Bepikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shandy, H. D. A. (2020). Implementasi Metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara Dalam Membangun Kemerdekaan Jiwa Individu Anak Di Club Sariswara Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 16-38. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32323>
- Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16 (2), 166-178. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.474>
- Sumiati & Asra. (2016). *Metode Pembelajaran*. CV. Wacana Prima.
- Solichin, Mujianto. (2017). Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2(2).